

STRATEGI PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA  
BERDASARKAN GENDER DALAM MEMAHAMI PELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK KELAS VIII DI MTS JAM'IYYAH ISLAMIYYAH PONDOK AREN  
TANGERANG SELATAN

Sri Damayanti  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
[sri.damayanti@umt.ac.id](mailto:sri.damayanti@umt.ac.id)

Muh Turizal Husein  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
[abiturizal68@gmail.com](mailto:abiturizal68@gmail.com)

Fariska Dyanis Anitasari  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
[fariska@umt.ac.id](mailto:fariska@umt.ac.id)

Rr Arsyita Sri Wardhani  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
[arsyita.psikologi@gmail.com](mailto:arsyita.psikologi@gmail.com)

Fahmira Maulidya  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
[Fahmiramaulidya38@gmail.com](mailto:Fahmiramaulidya38@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsentrasi belajar siswa berdasarkan gender serta strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Jam'iyah Islamiyyah kelas VIII. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan siswa kelas VIII, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan konsentrasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan, di mana siswa perempuan cenderung memiliki konsentrasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa laki-laki. Untuk mengatasi perbedaan tersebut, guru Akidah Akhlak menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik gender, seperti metode tanya jawab dan aktivitas langsung untuk siswa laki-laki, serta diskusi kelompok dan tugas individu untuk siswa perempuan. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan pemberian motivasi turut berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Strategi ini terbukti efektif dalam mendukung pemahaman materi Akidah Akhlak dan pembentukan sikap religius siswa.

Kata kunci: *konsentrasi belajar, gender, strategi guru, Akidah Akhlak, pendidikan agama Islam.*



### **ABSTRACT**

This study aims to describe students' learning concentration based on gender and the strategies employed by teachers to enhance learning concentration in the Aqidah Akhlak subject at MTs Jam'iyyah Islamiyyah, Grade VIII. This research applied a qualitative approach using descriptive field research. The research subjects consisted of the head of the madrasah, the Aqidah Akhlak teacher, and Grade VIII students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings indicate that there are differences in learning concentration between male and female students, with female students demonstrating higher levels of concentration than male students. To address these differences, the Aqidah Akhlak teacher implemented varied learning strategies tailored to gender characteristics, such as question-and-answer activities and direct engagement for male students, as well as group discussions and individual assignments for female students. In addition, a supportive learning environment and motivational encouragement play a significant role in improving students' learning concentration. These strategies were found to be effective in enhancing students' understanding of Aqidah Akhlak material and fostering positive religious attitudes.

*Keywords: learning concentration, gender, teacher strategies, Aqidah Akhlak, Islamic education.*

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses strategis yang bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tujuan yang dirumuskan, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran yang efektif menuntut adanya upaya pengembangan potensi siswa secara optimal agar menghasilkan capaian belajar yang maksimal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang mampu menarik minat, menumbuhkan motivasi, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah konsentrasi belajar siswa. Asmani (dalam Zamzam) menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh dua indikator utama, yaitu daya serap dan konsentrasi. Konsentrasi memungkinkan siswa memusatkan perhatian secara sengaja dalam jangka waktu tertentu terhadap materi pembelajaran. Namun, kondisi psikologis yang terlalu tegang, tertekan, maupun terlalu santai dapat mengganggu kemampuan siswa untuk fokus. Dalam praktiknya, siswa sering mengalami penurunan konsentrasi akibat kejenuhan, gangguan lingkungan, atau pikiran yang teralihkan pada masalah lain, baik di sekolah maupun di rumah.

Menurunnya konsentrasi belajar berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Ketika siswa tidak mampu berkonsentrasi dengan baik, pemahaman terhadap materi menjadi tidak optimal sehingga berpengaruh pada pencapaian nilai akademik. Konsentrasi berperan penting dalam membantu siswa memahami informasi dari berbagai sudut pandang serta mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Oleh karena itu,



peningkatan konsentrasi belajar merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius dari guru.

Pada era digital saat ini, tantangan dalam menjaga konsentrasi belajar siswa semakin kompleks. Berbagai aktivitas yang dianggap lebih menarik, seperti bermain gim daring, penggunaan gawai, dan pengaruh lingkungan sekitar, sering kali mengurangi minat siswa terhadap kegiatan belajar. Kejenuhan belajar yang muncul akibat tuntutan konsentrasi tinggi, durasi belajar yang panjang, serta metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus. Fenomena ini sering terjadi di berbagai tahap pembelajaran, baik di awal, pertengahan, maupun di akhir kegiatan belajar mengajar.

Konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kesiapan belajar. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik cenderung lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam pembelajaran, serta memiliki peluang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Namun demikian, setiap siswa memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda, termasuk perbedaan berdasarkan gender. Hasil penelitian Irodatul Hasanah di MAN Bondowoso menunjukkan bahwa siswa laki-laki cenderung kurang mampu mempertahankan konsentrasi dan lebih sering teralihkan oleh interaksi dengan teman, sedangkan siswa perempuan menunjukkan tingkat konsentrasi yang lebih baik dengan fokus perhatian yang lebih tinggi terhadap guru dan materi pelajaran.

Perbedaan konsentrasi belajar ini juga tampak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia sejak dini, terutama pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, di mana peserta didik berada pada fase perkembangan remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan dorongan untuk mencoba hal-hal baru.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa, khususnya siswa laki-laki, kurang memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak, yang berdampak pada rendahnya konsentrasi belajar. Kondisi kelas yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang monoton, serta lingkungan belajar yang kurang nyaman turut memperburuk situasi ini. Sebaliknya, siswa perempuan cenderung menunjukkan ketertarikan yang lebih besar sehingga lebih mudah berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Persepsi positif siswa terhadap sikap dan metode mengajar guru akan berdampak pada meningkatnya konsentrasi belajar, sedangkan persepsi negatif dapat menurunkannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran aktif, menggunakan media yang menarik, serta menyisipkan kegiatan seperti ice breaking untuk menjaga fokus siswa. Selain upaya pedagogis, pendekatan spiritual melalui doa juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sebagaimana ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk senantiasa memohon pertolongan kepada Allah SWT.

Berdasarkan fenomena tersebut, kurangnya konsentrasi belajar siswa, baik laki-laki maupun perempuan, dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan persoalan yang perlu dikaji secara mendalam. Konsentrasi belajar menjadi faktor pendukung utama dalam



memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi peningkatan konsentrasi belajar siswa berdasarkan gender dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak di MTs Jam'iyah Islamiyyah Kelas VIII, sebagai upaya memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian dan pikiran secara optimal terhadap aktivitas belajar yang sedang berlangsung dengan mengesampingkan stimulus lain yang tidak relevan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi keempat, konsentrasi diartikan sebagai pemusatan perhatian atau pikiran terhadap suatu hal (Depdiknas, 2012). Afifah menyatakan bahwa konsentrasi belajar adalah usaha siswa untuk memusatkan pikiran pada materi yang sedang dipelajari dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran (Afifah, 2014). Konsentrasi belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang mampu berkonsentrasi dengan baik akan lebih mudah memahami materi, mengingat informasi, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Sebaliknya, rendahnya konsentrasi belajar dapat menghambat proses penerimaan informasi sehingga berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa (Surya, 2013).

Konsentrasi belajar bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh waktu serta kondisi lingkungan belajar. Biggers menyatakan bahwa pagi hari merupakan waktu yang relatif lebih efektif untuk belajar karena kondisi fisik dan mental siswa masih segar (Biggers, 2002). Sementara itu, Utomo menjelaskan bahwa konsentrasi belajar siswa umumnya meningkat pada 15–20 menit awal pembelajaran dan akan menurun apabila tidak disertai variasi metode pembelajaran (Utomo, 2008). Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, seperti pencahayaan yang baik dan minim gangguan, turut mendukung meningkatnya konsentrasi belajar siswa (Salleh, 2011).

#### Ciri-Ciri Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar siswa dapat diamati melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif, siswa yang berkonsentrasi mampu mengingat, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Pada aspek afektif, konsentrasi ditandai dengan adanya perhatian, respons positif, dan keberanian mengemukakan pendapat. Adapun pada aspek psikomotor, konsentrasi terlihat dari perilaku siswa yang mengikuti instruksi guru, komunikasi yang efektif, serta penggunaan bahasa yang terkoordinasi dengan baik (Slameto, 2010).

#### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Menurut Hita, faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar meliputi kondisi kesehatan fisik dan mental, lingkungan belajar, gaya belajar, faktor emosional, penggunaan teknologi, ketersediaan waktu, dan motivasi belajar (Hita, 2015). Winata membagi faktor tersebut menjadi faktor internal yang berasal dari kondisi jasmani dan rohani, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan belajar dan interaksi sosial (Winata, 2016). Sementara itu, Hasminidiarty menambahkan bahwa konsentrasi belajar juga dipengaruhi oleh kecemasan, stres, gangguan kesehatan, metode pembelajaran yang pasif, serta kurangnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran (Hasminidiarty, 2018).



### Konsentrasi Belajar Berdasarkan Gender

Gender merupakan konstruksi sosial dan kultural yang membedakan peran, perilaku, serta karakteristik laki-laki dan perempuan (Fakih, 2013). Dalam konteks pendidikan, perbedaan gender memengaruhi sikap dan konsentrasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki konsentrasi dan sikap belajar yang lebih positif dibandingkan siswa laki-laki, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut kemampuan verbal dan afektif (Mursidah, 2017). Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang adil dan adaptif terhadap karakteristik konsentrasi belajar siswa berdasarkan gender.

### Mata Pelajaran Akidah Akhlak

#### Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan upaya untuk menanamkan keyakinan dalam diri individu. Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu aspek dalam pendidikan Agama Islam, yang bertujuan untuk menjaga keimanan yang benar. Dalam pendidikan akhlak, terdapat dua pendekatan yang dapat diterapkan oleh seorang guru, yaitu transformasi nilai dan internalisasi nilai.

Menurut Al Ghazali, pelaksanaan pendidikan akhlak berarti berjuang dan terbiasa melakukan amal kebaikan. Selanjutnya, tindakan ini dilakukan secara konsisten sambil meminta petunjuk Allah SWT, sehingga menanamkan adab dan moral dalam proses pendidikan. Akibatnya, adab dipahami sebagai hal yang harus dimiliki dan dipelajari selama proses pendidikan. Faktanya pendidikan akhlak sangat penting untuk membangun marwah dan peradaban yang bermoral tinggi. Upaya mengkategorikan pendidikan akhlak dengan benar, para siswa di negara ini akan menerima pendidikan akhlak yang sistematis, yang akan mengurangi tingkat kegagalan dalam sistem pendidikan Islam.

#### Metode pembelajaran yang efektif dalam Akidah Akhlak

Berikut metode pembelajaran yang efektif.

##### Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pelajaran melalui penuturan, yang meskipun tergolong klasik, namun populer di kalangan guru. Metode ini mudah diterapkan dan tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit. Ceramah efektif digunakan untuk menjelaskan materi dengan menyertakan contoh dari kehidupan nyata, termasuk peristiwa, penyebab, dan akibatnya. Agar metode ini berhasil, persiapan yang matang serta dukungan alat dan media yang tepat sangat diperlukan.

##### Metode Simulasi

Metode simulasi atau suri tauladan sangat efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena akhlak pendidik akan menjadi teladan yang signifikan bagi siswa. Seperti halnya Rasulullah yang memberikan contoh melalui perilaku sehari-harinya, pendidik juga diharapkan dapat menunjukkan akhlak yang baik dalam interaksi dengan siswa.

##### Metode diskusi

Menurut Irawan metode diskusi merupakan percakapan ilmiah yang responsif, di mana terjadi pertukaran pendapat melalui pertanyaan yang menantang. Sementara itu, Abnisa dan Zubairi mendefinisikan metode ini sebagai cara penyampaian materi yang memberikan



kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk berdiskusi secara ilmiah, mengumpulkan pendapat, dan merumuskan kesimpulan dalam upaya memecahkan masalah.

#### Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan melalui peragaan untuk memperjelas pemahaman konsep atau proses tertentu yang dipelajari siswa. Dalam metode ini, pendidik dituntut memiliki kompetensi memadai karena berperan sebagai model langsung yang ditiru siswa dalam praktik keterampilan atau penerapan nilai.

#### Metode Latihan dan Pembiasaan

Metode latihan merupakan langkah penting yang harus diikuti siswa dalam pembelajaran praktikum, karena bertujuan untuk mengembangkan ketangkasan dan keterampilan berdasarkan materi yang telah dipelajari melalui metode sebelumnya, seperti ceramah dan diskusi.

#### Hubungan Antara Konsentrasi Belajar dan Pemahaman Materi Akidah Akhlak

Hubungan antara konsentrasi belajar dan pemahaman materi akidah akhlak sangat penting. Jika siswa dapat berkonsentrasi dengan baik, mereka akan lebih mudah memahami materi tersebut. Sebaliknya, jika mereka tidak berkonsentrasi maka akan sulit memahami materi yang disampaikan.

Seseorang yang terbiasa berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari artinya ia telah memahami akidah akhlak yang sesungguhnya. Untuk mencapai pemahaman yang diinginkan perlu melalui proses pembelajaran yang baik, salah satunya dengan berkonsentrasi ketika pembelajaran akidah akhlak sedang berlangsung.

#### Tantangan Dalam Memahami Materi Akidah Akhlak

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam memahami materi pembelajaran sebagai berikut.

##### Faktor Guru

Hambatan yang berasal dari guru umumnya berkaitan dengan kepribadian dan kompetensinya. Keterbatasan pengetahuan seorang guru dapat menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan serta proses pembelajaran di kelas. Selain itu, beban mengajar yang berlebihan, seperti mengajar di banyak kelas atau sekolah, juga dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman secara emosional, guru perlu bersikap ramah, adil, objektif, serta fleksibel dalam metode pengajarannya.

##### Faktor siswa

Siswa perlu memahami bahwa ketika mereka mengganggu teman sekelas, mereka juga menghambat hak orang lain untuk memperoleh informasi dan manfaat dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan yang baik di sekolah melalui penerapan tata tertib yang disepakati bersama oleh guru dan siswa dengan penuh kesadaran.



## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan di MTs Jam'iyah Islamiyyah, Kota Tangerang Selatan, pada periode Desember 2024 hingga Juli 2025. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa berdasarkan gender pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, serta siswa kelas VIII, dengan fokus pada kelas VIII A yang berjumlah 36 siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara sebagai instrumen pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna memastikan kredibilitas dan konsistensi temuan penelitian.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Konsentrasi Belajar Siswa Laki-laki**

Hasil wawancara dan observasi di MTS Jam'iyah Islamiyyah kelas VIII menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa laki-laki dalam pelajaran Akidah Akhlak cenderung lebih rendah dibandingkan siswa perempuan. Fenomena ini konsisten dengan penelitian Devi dan Yonanda (2019) yang menyebutkan bahwa siswa laki-laki memiliki fokus yang lebih rendah dan ketertarikan pada bidang sains serta olahraga. Faktor lingkungan yang kondusif, seperti kebersihan dan ketenangan kelas, diidentifikasi sebagai salah satu penentu penting konsentrasi mereka, sejalan dengan Winata (dalam Amalia, 2020) yang menyebutkan faktor eksternal memengaruhi konsentrasi.

Menanggapi hal ini, Ibu Khoiriyah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Beliau menggunakan ceramah dengan penyampaian yang interaktif dan tidak menegangkan, tanya jawab, serta memberikan pertanyaan spontan yang mengharuskan siswa maju ke depan atau menulis jawaban di papan tulis. Rizky, salah satu siswa laki-laki, mengakui bahwa metode ceramah yang asyik mampu meningkatkan konsentrasinya. Pendekatan ini relevan dengan temuan Hasan dan Zubairi (2023) bahwa metode ceramah yang diterapkan dengan baik dapat efektif.

### **Konsentrasi Belajar Siswa Perempuan**

Sebaliknya, siswa perempuan di MTS Jam'iyah Islamiyyah kelas VIII dominan lebih unggul dalam berkonsentrasi. Hal ini didukung oleh penelitian Sirait (2018) yang menyatakan minat belajar siswa perempuan lebih tinggi, memungkinkan mereka lebih fokus selama pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif, sebagaimana ditekankan oleh Surya (2017), juga menjadi perhatian utama untuk mempertahankan konsentrasi mereka.

Ibu Khoiriyah juga menggunakan metode pengajaran yang bervariasi untuk siswa perempuan. Selain ceramah yang mudah dimengerti dan diselengi candaan, beliau menerapkan diskusi kelompok dan tugas individu yang membutuhkan ketelitian. Lenis, salah satu siswi, merasakan peningkatan semangat dan konsentrasi melalui diskusi kelompok, yang



mendukung argumen Rahma (2021) tentang keefektifan diskusi kelompok dalam mendorong keaktifan siswa perempuan yang interaktif dan antusias. Tingkat konsentrasi yang tinggi pada siswa perempuan juga mendorong mereka untuk lebih aktif bertanya dan berpartisipasi di kelas (Insani & Mustika, 2022).

Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Berdasarkan Gender

Kualitas guru Akidah Akhlak di MTS Jam'iyah Islamiyyah dinilai baik. Ibu Khoiriyah secara sistematis mengidentifikasi tingkat konsentrasi siswa melalui observasi ekspresi wajah, perilaku belajar, dan hasil latihan soal. Beliau mengonfirmasi bahwa siswa perempuan lebih banyak menunjukkan konsentrasi daripada laki-laki, konsisten dengan penelitian Sirait (2018). Siswa yang berkonsentrasi menunjukkan sikap aktif, fokus, dan responsif, sementara yang tidak berkonsentrasi tampak lesu atau bahkan tertidur.

Dalam merespons perbedaan ini, Ibu Khoiriyah menerapkan metode pengajaran yang berbeda sesuai gender. Untuk siswa laki-laki, beliau menggunakan metode aktif seperti tanya jawab langsung dan meminta siswa maju ke depan untuk menulis jawaban. Sementara untuk siswa perempuan, dengan minat belajar yang tinggi, diberikan tugas individu dan kelompok. Selain itu, pihak sekolah juga memiliki program kelas unggulan dan penanganan siswa dengan akhlak kurang baik melalui guru BK. Pentingnya lingkungan bersih, nyaman, dan tertata rapi sebagai pendorong konsentrasi juga ditekankan oleh Ibu Khoiriyah dan sesuai dengan teori Tjipto Utomo.

Motivasi juga menjadi komponen penting dalam strategi Ibu Khoiriyah untuk menumbuhkan minat belajar dan konsentrasi pada kedua gender. Keberhasilan strategi ini dievaluasi berdasarkan peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa, yang pada akhirnya memengaruhi konsentrasi belajar mereka.

#### **D. KESIMPULAN**

Penelitian ini mengkonfirmasi adanya perbedaan konsentrasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pelajaran Akidah Akhlak di MTS Jam'iyah Islamiyyah kelas VIII. Siswa laki-laki cenderung memiliki konsentrasi yang lebih rendah, sementara siswa perempuan lebih unggul. Strategi guru Akidah Akhlak yang menerapkan metode pengajaran bervariasi dan disesuaikan berdasarkan karakteristik gender seperti tanya jawab dan aktivitas langsung untuk laki-laki, serta diskusi kelompok dan tugas individu untuk perempuan terbukti efektif. Lingkungan belajar yang kondusif dan pemberian motivasi juga berperan signifikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.



## **Daftar Pustaka**

- Afifah, N. (2014). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amalia, R. (2020). Pengaruh faktor lingkungan terhadap konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 85–94.
- Biggers, J. (2002). *Learning and Concentration*. New York: McGraw-Hill.
- Depdiknas. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi IV)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Devi, R., & Yonanda, D. (2019). Perbedaan konsentrasi belajar siswa berdasarkan gender. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 45–53.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, A., & Zubairi. (2023). Efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 22–34.
- Hasminidiarty. (2018). Faktor psikologis yang memengaruhi konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 101–110.
- Hita. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Insani, F., & Mustika, R. (2022). Keaktifan belajar siswa perempuan dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Studi Islam*, 9(2), 77–88.
- Irawan. (2016). Metode diskusi dalam pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 55–63.
- Mursidah. (2017). Pengaruh gender terhadap sikap dan konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 33–41.
- Rahma, N. (2021). Efektivitas diskusi kelompok dalam meningkatkan konsentrasi belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 90–99.
- Salleh, M. (2011). Learning environment and student concentration. *International Journal of Education*, 3(2), 15–25.
- Sirait, E. (2018). Minat belajar dan konsentrasi siswa berdasarkan gender. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 60–69.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, M. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya, M. (2017). Lingkungan belajar dan keberhasilan siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 120–130.
- Utomo, T. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winata. (2016). Faktor internal dan eksternal dalam konsentrasi belajar. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 40–50.

